

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kompetensi adalah kemampuan kerja yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan di bidang tertentu. Kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Secara umum, pengertian kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi atau perusahaan.<sup>1</sup>

Salah satu dampak dari globalisasi di sektor pendidikan adalah bermunculannya sekolah-sekolah unggul baik negeri maupun swasta yang menyediakan layanan pendidikan yang bermutu seperti fasilitas pendidikan yang memadai, program yang berkualitas, dan kurikulum berstandar nasional maupun internasional sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi antar sekolah semakin ketat, oleh karena itu penting bagi sebuah sekolah untuk melakukan peningkatan program yang ada di sekolah guna menaikkan citra sekolah dan menarik animo peserta didik sehingga dapat memenangkan kompetensi dan sekolah dapat terus mempertahankan eksistensinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sudradjat, "Pkm Uji Akuntansi," *JADKES: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 1, no. 1 (2020): hlm 21–28.

<sup>2</sup>Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1 Dewa Made Dwi Kamayuda Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan FKIP," *Jurnal Kelola* 3, no. 1 (2016): hlm 15–29,

Sebagian besar faktor penentu dari meningkatnya mutu suatu sekolah yaitu bertumpu pada kepala sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan semua komponen sekolah baik itu guru, siswa, stakeholders dan staf lainnya, supaya lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai, tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pemikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah. Kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah perlu menyukai dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala sekolah perlu menyusun program yang mempunyai daya tarik berkaitan dengan mutu sekolah.<sup>3</sup> Terdapat beberapa masalah dalam kompetensi manajerial kepala sekolah yang sering muncul antara lain.

Kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi manajerial yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya manusia, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan program-program yang menarik bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian, seperti penelitian yang mengkaji peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penyusunan program kerja dan pendekatan, serta penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi

---

<sup>3</sup>M Z H Fajri, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Indra Jaya Kabupaten Pidie)," *Jurnal Real Riset*, 2020, hlm 2.

manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi manajerial yang memadai juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun iklim organisasi yang kondusif bagi peserta didik dan staf. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi manajerial yang memadai agar dapat mengelola sumber daya manusia, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan program-program yang menarik bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi manajerial yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam meningkatkan animo peserta didik, karena mereka tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, kompetensi manajerial kepala sekolah dapat membantu meningkatkan mutu guru, mewujudkan sekolah dasar bermutu, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, dan meningkatkan profesional guru. Oleh karena itu, kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang memadai dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk meningkatkan animo peserta didik di sekolah.<sup>5</sup>

Kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi manajerial yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam membangun iklim organisasi yang kondusif bagi peserta didik dan staf. Salah satu faktor yang mempengaruhi iklim organisasi di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam membangun iklim organisasi yang kondusif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang memadai dapat membantu

---

<sup>4</sup>Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, and Muhammad Taufik BK, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): hlm 244.

<sup>5</sup>M.M Wahyuningrum H M.M, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Dasar Bermutu," no. 13 (2007), hlm 208.

membangun iklim organisasi yang kondusif dengan cara mengelola sumber daya sekolah secara efektif, merencanakan perubahan sekolah yang dituangkan dalam program kerja dan pendekatan, dan membangun strategi untuk membangun iklim organisasi yang kondusif. Oleh karena itu, dalam penelitian "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik", akan dianalisis bagaimana kepala sekolah SMP IT Al-Kholis dapat memanfaatkan kompetensi manajerialnya untuk mencapai tujuan dari SMP IT Al-Kholis.<sup>6</sup>

SMP IT Al-Kholis adalah sekolah swasta di bawah yayasan At-Tarbiyah dan berada dalam naungan Diknas. Selain itu sekolah ini tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum yang digunakan SMP IT Al-Kholis adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 (K13) yang dipadukan dengan kurikulum JSIT yang memiliki ke khasan tersendiri. Pada implementasinya, kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum JSIT kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada dibawah Diknas, hanya saja ada nilai lebih yang diberikan yaitu membingkai atau memadukan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan namanya Islam Terpadu (IT) sehingga pelajaran umum dan agama tidak terpisahkan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat menginginkan anaknya tidak hanya pandai dalam pelajaran umum tapi juga memiliki pemahaman agama yang baik. Selain itu sekolah memiliki salah satu program unggulan yaitu program tahsin dan tahfidz yang sangat diminati masyarakat sehingga membuat animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP IT Al-kholis meningkat tiap tahunnya.

---

<sup>6</sup>Ramadhan, "Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Syntax Idea* 3, no. 4 (2020): 867.

Sejak awal tahun berdirinya SMP IT Al-Kholis pada 2013, antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya terus meningkat hingga 2023. Namun tidak semua calon siswa yang mendaftar diterima, karena kuota terbatas dan sekolah belum bisa menampung siswa dengan jumlah banyak lantaran jumlah kelas yang masih sedikit.

SMP IT Al-Kaholis merupakan sekolah yang cukup diminati masyarakat. Hal ini didukung dengan guru-guru yang memenuhi standar yang ditentukan sekolah. SMP IT Al-Kholis berpandangan guru adalah salah satu aset penting, sehingga merekrut guru SMP IT Al-Kholis cukup selektif. Proses perekrutannya yaitu dengan melakukan proses pemberkasan dan wawancara serta calon guru harus memenuhi standar yang ditentukan sekolah seperti harus memiliki kepribadian Islami di sekolah maupun di rumah sesuai harapan sekolah, minimal S1 atau sedang menjalani kuliah di semester akhir, diutamakan yang linier sesuai dengan jurusannya, namun memang masih ada yang belum sesuai atau linier, kemudian calon guru harus siap untuk terus dibina dan mau terus belajar untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Selain itu sekolah pun mengadakan pelatihan guru yang di dalamnya dijelaskan mengenai sekolah SMP IT Al-Kholis, SIT, JSIT, yayasan At-Tarbiyah, visi misi, dan sebagainya, sehingga harapannya guru baru dapat memiliki pemahaman yang baik terkait tujuan sekolah.<sup>7</sup>

Adapun alasan peneliti memilih judul skripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMP IT Al-Kholis dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik Karena: *Pertama*, ingin mengetahui bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT dalam meningkatkan animo peserta didik. *Kedua* untuk mengetahui apa saja

---

<sup>7</sup>Habibur Rahman “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMP IT Al-Kholis,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020, hlm 4.

kendala dan solusi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial untuk meningkatkan animo peserta didik

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT dalam meningkatkan animo peserta didik?
2. Apa saja kendala dan solusi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial untuk meningkatkan animo peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT dalam meningkatkan animo peserta didik.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi kepala sekolah dalam menerapkan kompetensi manajerial untuk meningkatkan animo peserta didik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk banyak pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman keilmuan mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT Al-Kholis dalam meningkatkan animo peserta didik.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kompetensi

manajerial kepala sekolah SMP IT Al-Kholis dalam meningkatkan animo peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah lainnya mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan animo peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan peserta didik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui di mana letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebelum saya melakukan penelitian di SMP IT Al-Kholis ternyata sudah ada yang melakukan riset disana yang dilakukan oleh Habibur Rahman dengan judul penelitian Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMP IT Al-Kholis, dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan SMP IT Al-Kholis telah menerapkan strategi pemasaran jasa pendidikan yang cukup baik dalam meningkatkan citra. Hal ini dapat dilihat dari bauran pemasaran jasa pendidikan yang ada. SMP IT Al-Kholis telah memberikan tawaran produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, biaya yang dikenakan SMP IT Al-Kholis masih sangat terjangkau jika dibandingkan dengan sekolah swasta yang sudah mapan pada umumnya, SMP IT Al-Kholis berada di tempat yang strategis untuk melakukan aktivitas pendidikan, SMP IT Al-Kholis melakukan promosi melalui wali murid, media cetak, media sosial dan output sekolah, SMP IT Al-Kholis mengadakan pembinaan bagi guru, dan proses pembelajaran di SMP IT Al-Kholis

sudah cukup baik dengan menerapkan konsep terpadu. Namun dalam aspek bukti fisik, sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP IT Al-Kholis belum memadai. SMP IT Al-Kholis sebaiknya meningkatkan fasilitas yang disediakan sekolah agar mampu menunjang proses pendidikan di sekolah dan terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman berfokus kepada Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah, penelitian ini selaras dengan penelitian saya yang mana apabila pemasaran jasa Pendidikan berjalan dengan baik maka secara otomatis akan meningkatkan animo peserta didik untuk bersekolah di SMP IT Al-Kholis. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting disini yang mana kemampuan manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh kepada strategi pemasaran jasa Pendidikan dan peningkatan animo peserta didik untuk meningkatkan citra sekolah.

Tinjauan pustaka ini menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik itu dalam bentuk skripsi, tesis maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan<sup>8</sup> beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Maimuna Ritonga, pada tahun 2019 dengan judul “*Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman DI Yogyakarta)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek

---

<sup>8</sup>Muslimin Machmud, “Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah,” *Nucleic Acids Research*, 2016, hlm 31.

dan objek penelitian yaitu kepala sekolah dan beberapa siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian dilakukan analisis data dengan mereduksi data, penyajian data yang telah dikumpulkan, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, dilakukan uji keabsahan data dengan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019, penurunan partisipasi siswa disebabkan oleh belum optimalnya implementasi kebijakan zonal dalam sistem PPDB. Upaya perbaikan PPDB tahun 2019-2020 antara lain meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperbaiki sistem, dan meningkatkan kualitas pendidikan atau sekolah. Pengembangan kompetensi manajerial Kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta didasarkan pada 16 indikator kompetensi manajerial, namun beberapa indikator tersebut belum sepenuhnya terpenuhi, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai karena kurangnya lahan yang tersedia dan tidak adanya pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian ide dan sumber belajar. Namun dampak pengembangan kompetensi manajerial bagi kepala sekolah adalah peningkatan jumlah penerimaan siswa baru dari 128 menjadi 182 siswa yang meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Prosedur PPDB dimulai pada akhir Desember 2018, jauh lebih awal dari tahun sebelumnya. Kebijakan PPDB mengacu pada peraturan dinas kabupaten Sleman yang menggunakan sistem jemput bola, one day service, promosi media sosial, tryout yang diikuti 1064 peserta, prestasi atau roadshow ke sekolah dasar, lomba gandar, safari ramadhan, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian yang disusun bahas adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi manajerial kepala

sekolah dan juga cara promosinya, sedangkan perbedaannya dengan yang penyusun bahas yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhudin pada tahun 2022 dengan judul “*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di MTs Plus Al-Hidayah Roya Cilacap*”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif di MTs Plus Al-Hidayah Kroya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: perekaman data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk mendaftar di MTs Plus Al-Hidayah Kroya adalah program unggulan sekolah di Tahassus dan Tahfidz. Perencanaan dirumuskan melalui rapat bersama, pengorganisasian dengan membagi semua tugas, penggerakan dengan mengutamakan keteladanan, dan pemantauan secara berkala selama kegiatan berlangsung. Persamaan dengan penelitian yang penyusun bahas adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga pada salah satu program unggulannya yaitu tahfidz, sedangkan perbedaannya dengan yang penyusun bahas yaitu terletak pada lokasi penelitiannya dan juga pada salah satu program unggulannya yaitu tahsin.<sup>10</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siska Putri Utami pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan*

---

<sup>9</sup>Maimuna Ritonga "Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik", 2019, hlm 7.

<sup>10</sup>Diajukan Untuk et al., “Jumlah Peserta Didik Baru di MTs Plus Al-Hidayah Roya Cilacap Oleh : Fatkhudin Program Studi Pascasarjana,” 2022, hlm 7.

*Animo Calon Peserta Didik Baru di SMA Muhammadiyah 1 Curup*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 yang terletak di Jln. Jend. Sudirman Tempel Rejo, Curup Selatan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data dan penyajian. Keabsahan data diuji melalui *long engagement*, *triangulasi*, dan *peer check* melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat calon siswa baru adalah dengan menganalisis kinerja pemasaran yang dilakukan oleh para guru yang tergabung dalam Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPDB) dengan menganalisis pemasaran tahun sebelumnya dan wilayah distribusi siswa. Identifikasi dan analisis pasar dengan mengikuti kebutuhan pasar mengenai penanaman nilai-nilai agama dan moral siswa di sekolah. Segmentasi dan positioning yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 bersifat random. Perbedaan di SMA Muhammadiyah 1 adalah praktik keagamaan di sekolah seperti mengaji sebelum memulai pelajaran. Promosi dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti brosur dan promosi dari mulut ke mulut. Evaluasi promosi dilakukan dengan melihat respon dari masyarakat dan antusiasme siswa yang mendaftar. Kendala yang dihadapi SMA Muhammadiyah 1 Curup dalam kegiatan promosi adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pemasaran jasa pendidikan dan juga keterbatasan dana, sehingga kegiatan promosi yang dilakukan tidak bisa maksimal. Persamaan dengan penelitian yang disusun adalah sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan

animo, sedangkan perbedaannya dengan yang penyusun bahas yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.<sup>11</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Khoirin Nisa pada tahun 2022 dengan judul “*Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD N 021 Tarakan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder, meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SD N 021 Tarakan menerapkan peran manajerial dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat meliputi pelatihan manajerial dan *benchmarking* dengan sekolah lain. Persamaan dengan penelitian yang penyusun bahas adalah sama-sama meneliti tentang manajerial kepala sekolah dan juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, sedangkan perbedaannya dengan yang penyusun bahas yaitu terletak pada lokasi penelitiannya.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Farid Zajuli pada tahun 2019 dengan judul “*Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Pada*

---

<sup>11</sup>Siska Putri Utami, Prodi Manajemen, Pendidikan Islam, and Fakultas Tarbiyah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik Baru di SMA Muhammadiyah 1 Curup,” 2019, hlm 7.

<sup>12</sup>Koiron Nisa, “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD N 021 Tarakan,” 2022, hlm 6.

*Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Madiun*)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Kepala MIN 1 Kota Madiun dalam menjalankan peran kompetensi manajerialnya telah melakukan upaya-upaya yang secara garis besar mengacu pada prinsip dan ciri kompetensi manajerial yang baik mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. *Kedua*, Untuk mengembangkan daya saing madrasah, kepala MIN 1 Kota Madiun telah melakukan beberapa upaya atau strategi yang berorientasi pada:

1. Kepuasan pelanggan dan obsesi terhadap kualitas.
2. Perbaikan berkelanjutan, dengan melakukan inovasi dan pengembangan program pembelajaran setiap tahunnya, yang terlihat dari peningkatan sumber daya manusia pendidik dan kependidikan.
3. Teamwork, dengan membangun budaya yang lebih baik terutama dalam meningkatkan budaya kerja.
4. Pelatihan dan pengembangan.
5. Kesatuan tujuan.
6. Keterlibatan karyawan yang optimal dan menjaga hubungan dengan pelanggan, terlihat dari komunikasi rutin dengan organisasi baik internal maupun eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik dan unsur TQM telah diterapkan di madrasah sebagai strategi pengembangan daya saing. *Ketiga* MIN 1 Kota Madiun memiliki beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan

kompetitif, seperti memiliki nilai, kelangkaan, sulit ditiru, dan sulit tergantikan. Persamaan dengan penelitian yang penyusun bahas adalah sama-sama meneliti tentang manajerial kepala sekolah dan juga dalam meningkatkan eksistensinya, sedangkan perbedaannya dengan yang penyusun bahas yaitu terletak pada lokasi penelitiannya dan program unggulannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>F Zajuli, *Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah ...*, 2021, hlm 4.

**Tabel 1. 1****Penelitian yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Penulis/ Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1.	Maimuna Ritonga	<i>Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman DI Yogyakarta)</i>	2019	Tesis	Meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga cara promosinya
2.	Fatkhudin	<i>Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di MTs Plus Al- Hidayah Roya Cilacap</i>	2022	Tesis	Meneliti tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan juga pada salah satu program unggulannya yaitu tahfidz
3.	Siska Putri Utami	<i>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik</i>	2019	Skripsi	Meneliti tentang cara meningkatkan animo

		<i>Baru di SMA Muhammadiyah 1 Curup</i>			
4.	Khoirin Nisa	<i>Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD N 021 Tarakan</i>	2022	Skripsi	Meneliti tentang manajerial kepala sekolah dan juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas Pendidikan
5.	Farid Zajuli	<i>Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Madiun)</i>	2019	Tesis	Meneliti tentang manajerial kepala sekolah dan juga dalam meningkatkan eksistensinya

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata sesuai dengan keadaan tempat yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-nya dihasilkan oleh keadaan yang benar-benar fakta sesuai dengan yang ada di lapangan.<sup>14</sup>

### 2. Sumber Data

Menurut Sugiyono sumber data dalam penelitian adalah tempat atau subyek dari mana data diperoleh, dan sering melibatkan dokumen-dokumen. Sumber data sangat penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian. Sumber data yang tepat dapat menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga tahap pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa segala informasi, baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto. Sumber data dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data tertentu digunakan untuk memperoleh data yang mewakili keadaan atau kondisi keseluruhan data. Data yang diperoleh harus bersifat apa adanya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, serta harus akurat karena menjadi landasan atau dasar penarikan kesimpulan penelitian.<sup>15</sup>

Adapun sumber data itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu:

---

<sup>14</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung, 2016) hlm 168.

<sup>15</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung, 2016) hlm 59.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini sumber data primer yang di peroleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pemilik Yayasan SMP IT Al-Kholis Lampung Selatan.

#### b. Sumber data skunder

Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen tertulis, atau referensi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari pihak lain dan dapat meningkatkan kualitas penelitian. Sumber data sekunder yang berkualitas antara lain data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara menelaah buku, bahan-bahan tertulis, serta referensi yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder dapat digunakan oleh penelitian sudut pandang keilmuan apapun dan fenomena apapun.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>16</sup> Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui teknik

---

<sup>16</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung,, 2016) hlm 60.

pengamatan atau observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang penelitian.

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Pengamatan melibatkan fokus pada suatu objek dan menggunakan seluruh indra yang dimiliki untuk mengamati objek tersebut. Pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan menggunakan panca indera yang ada untuk meneliti situasi di sana dan menentukan apakah situasi tersebut sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>17</sup>

Ada dua metode dalam observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data kualitatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui teknik ini, peneliti melakukan pengamatan secara dekat dengan kelompok orang tertentu dengan cara melibatkan diri secara intensif dalam kegiatan sosial bersama masyarakat dan kelompok yang diteliti. Saat melakukan observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data konten/hasil seperti deskripsi tentang setting, perilaku, kegiatan ataupun emosi pada

---

<sup>17</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung, 2016) hlm 65.

kelompok tersebut. Terdapat empat macam partisipasi dalam observasi partisipatif yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap.

- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Pada pengamatan ini, observer dapat menangkap apa saja yang terjadi tanpa adanya rencana atau struktur tertentu. Observasi non-sistematis ini biasanya dilakukan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat langsung kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT Al-Kholis dalam meningkatkan animo peserta didik. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan animo peserta didik.

#### b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan kepada semua informan penelitian yang terpilih dengan frekuensi yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, bergantung pada masalah yang ingin diketahui.<sup>18</sup> Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk dialog antara pewawancara dan responden. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai suatu topik tertentu, seperti variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, dan sikap terhadap suatu hal. Saat wawancara, pewawancara dan narasumber

---

<sup>18</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung,, 2016) hlm 172.

berinteraksi secara langsung, sehingga pewawancara dapat memperoleh informasi secara akurat, mendalam, dan objektif. Terdapat berbagai jenis wawancara, seperti wawancara bebas, wawancara terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

- 1) Wawancara bebas adalah salah satu jenis wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Pada jenis wawancara ini, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden atau narasumber. Wawancara bebas juga sering disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dapat dilakukan langsung dengan narasumber atau responden, dan tidak ada daftar pertanyaan yang harus diikuti oleh pewawancara.
- 2) Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menetapkan permasalahan secara lebih terbuka.
- 3) Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara yang memanfaatkan instrumen sebagai panduan untuk melakukan wawancara." Artinya, dalam wawancara terstruktur, seorang pewawancara akan menyiapkan daftar pertanyaan atau instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Wawancara ini dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang

representatif dari seluruh pihak yang terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT Al-Kholis dalam meningkatkan animo peserta didik.

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan teknik pembangkitan atau pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, fotofoto, manuskrib, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mencatat informasi dan variabel penting dari buku catatan, surat, transkrip, agenda, dan lain-lain. Pada penelitian ini, data yang diambil menggunakan metode dokumentasi adalah tentang:

- 1) Data sekolah, diantaranya profil sekolah, visi, misi sekolah dan moto sekolah,
- 2) Struktur organisasi,
- 3) Program kerja sekolah, dan
- 4) Kompetensi manajerial kepala sekolah.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung,, 2016) hlm 68.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengkategorikan data untuk memudahkan peneliti memeriksa semua data yang ada. Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut kemudian disortir dan dikelompokkan ke dalam kategori untuk memberikan gambaran yang jelas tentang responden. Teknik yang digunakan dalam analisis data disebut analisis deskriptif. Menurut Sugiyono tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah; (1) reduksi data, yaitu membuat abstraksi atau rangkuman, (2) penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya, dan (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan tentatif, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini selalu dilakukan secara berulang sesuai urutan langkah analisis, sehingga pengumpulan dan analisis data berjalan dalam waktu yang bersamaan.<sup>20</sup>

#### 5. Penyimpulan Hasil

Menurut Sugiyono penyimpulan hasil adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung

---

<sup>20</sup>Sugiyono, "Analisis Data Kualitatif " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung,, 2016) hlm 174.

seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Kesimpulan harus didasarkan pada hasil temuan dan harus memiliki dasar yang kuat, berdasarkan data dan bukan atas keinginan peneliti.<sup>21</sup> Kesimpulan harus berisi tentang jawaban atas pernyataan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Kesimpulan harus kelompokkan hal-hal penting ke bagian yang jelas dan mudah dibaca oleh pembaca. Kesimpulan harus berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian dan menjadi hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan harus berisi tentang jawaban atas pernyataan yang diajukan pada bagian rumusan masalah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memastikan penelitian ini terarah, sistematis, dan mudah dibaca, peneliti membaginya ke dalam beberapa bab. Hal ini dilakukan agar pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini dapat terarah.

**BAB I** : Bab Pertama yaitu pendahuluan, pada penulisan skripsi ini pendahuluan berisi tentang latar belakang mengenai dasar dari topik judul yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi terkait pokok permasalahan dalam penelitian. Setelah rumusan masalah terdapat tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah penelitian, dan terdapat manfaat penelitian yang berisikan terkait manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, selanjutnya terdapat tinjauan pustaka, dalam tinjauan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, " *Analisis Data Kualitatif* " Penerbit Pustaka Ramadhan, (Bandung,, 2016) hlm 175.

pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya metode penelitian berfokus pada cara-cara spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab Kedua yaitu berisi kerangka teori, dalam kerangka teori tersebut terdapat teori-teori yang memuat variabel penelitian dari judul penelitian yang diangkat.

**BAB III** : Bab ini berisi tentang profil sekolah SMP IT Al-Kholis, dari mulai sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, fasilitas sekolah, data guru dan karyawan, jumlah peserta didik, struktur organisasi, dan yang terakhir prestasi sekolah.

**BAB IV** : Bab ini menjelaskan tentang penyajian data hasil penelitian dan analisis terhadap permasalahan yang telah diteliti yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah SMP IT dalam meningkatkan animo peserta didik.

**BAB V** : Bab ini berisi, tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran penelitian.